

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang

Analysis of Factors Affecting the Trader's Business Income Level

Muh. Arham S^{1✉}, Rusli², Abdul Halim³

¹Universitas Muhammadiyah, Mamuju, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah, Mamuju, Indonesia.

³Universitas Muhammadiyah, Mamuju, Indonesia.

✉Corresponding author: rahmarham101121@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara parsial terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang di pasar baru Kabupaten Mamuju. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung dampak kuantitatif dari setiap variabel terhadap perubahan kejadian (variabel X) dan kemudian dilakukan uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju. faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000 dan faktor lokasi usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan terkecil dan nilai beta paling besar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of business capital factors, business location and working hours partially on the level of business income of traders in the new market of Mamuju Regency. The types of data used in this research are qualitative and quantitative. The data sources used in this study are secondary data and primary data. The results showed that the factors of business capital, business location and working hours partially had a significant effect on the level of business income of traders in the new market of Mamuju Regency. The factors of business capital, business location and working hours simultaneously or jointly have a significant effect on the level of business income of traders in the new market of Mamuju Regency with a significant value of 0.000 and the business location factor has the most dominant effect on the level of business income of traders in the new market of Mamuju Regency with the smallest significant value and the largest beta value.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Muh. Arham S, Rusli, Abdul Halim.

Article history

Received 2024-02-10

Revised 2024-03-20

Accepted 2024-04-25

Kata kunci

Modal Usaha;

Lokasi Usaha;

Jam Kerja;

Pendapatan.

Keywords

Business Capital;

Business Location;

Working Hours;

Income.

1. Pendahuluan

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, daripada usaha skala besar yang mengalami kebangkrutan.

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Barat dan akan di jadikan sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju menunjukkan perkembangan usaha semakin pesat. Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Adapun data jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Mamuju selama 3 (tiga) tahun terakhir mulai tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu perkembangan jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Mamuju yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju selama 3 (tiga) tahun. Untuk tahun 2018 usaha mikro berjumlah 60.863,- usaha, kemudian untuk tahun 2019 usaha mikro mengalami peningkatan dengan jumlah 62.106, sedangkan untuk tahun 2020 usaha mikro mengalami peningkatan dengan jumlah 63.350,-. Hal ini dapat di simpulkan bahwa usaha mikro di Kabupaten Mamuju selama tiga tahun mulai tahun 2018-2020 mengalami peningkatan.

Perkembangan jumlah usaha kecil di Kabupaten Mamuju yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju selama 3 (tiga) tahun. Untuk tahun 2018 usaha kecil berjumlah 731,- usaha, kemudian untuk tahun 2019 usaha kecil mengalami peningkatan dengan jumlah 757,-. Sedangkan untuk tahun 2020 usaha kecil mengalami peningkatan dengan jumlah 63.350,-. Hal ini dapat di simpulkan bahwa usaha kecil di Kabupaten Mamuju selama tiga tahun mulai tahun 2018-2020 mengalami peningkatan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pelaku usaha pedangan area Pasar Baru yang ada di Kabupaten Mamuju mengatakan bahwa, dalam meningkat pendapatannya akan dipengaruhi oleh modal usaha, lama usaha, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja. Hal ini yang menjadikan meningkatnya pendapatan pelaku usaha area pasar baru di Kabupaten Mamuju. Dari hasil observasi tersebut, maka peneliti membatasi variabel penelitian dan hanya fokus pada lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedangan di pasar baru sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan untuk menganalisis pengaruh faktor modal, lokasi usaha dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang di pasar baru Kabupaten Mamuju.

Kajian Pustaka

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasal 1 angka (1), (2), dan (3):

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang UMKM.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU UMKM.

Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Pengertian Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang.

Pedagang

Dahulu, penjajah Belanda membuat peraturan bahwa setiap jalan raya yang dibangun harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki, sarana untuk pejalan kaki tersebut disebut trotoar. Lebar trotoar untuk pejalan kaki adalah lima kaki (kaki: satuan ukuran panjang yang digunakan mayoritas bangsa eropa) atau sekitar satu setengah meter. Kemudian saat Indonesia merdeka, trotoar untuk pejalan kaki itu dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan. Selain trotoar, emperan toko juga digunakan tempat berjualan, waktu itu disebut pedagang emperan, lama-lama disebut pedagang kaki lima (Permadi, 2007).

Pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen dan tidak memiliki izin usaha Alma (2006 :140).

Pedagang kaki lima sangat populer di negara kita. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Para penganggur ini mencoba berkreasi, berwirausaha, dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib, keamanan, kebersihan, dan kebisingan (Alma, 2006:155- 156).

Pendapatan

Menurut Winardi (2012:25) Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan.

Sedangkan menurut Firdausa (2012:71) Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Menurut Kusnadi (2000:9) Pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karenapendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada

pihak lain. Kemudian menurut Sofyan Syafri (2002 :58) Pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:23) Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Pada usaha perdagangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh para pedagang. Adapun variabel- variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah: Minat pengusaha, Modal, Lama usaha, Jam kerja, pendidikan, dan lokasi usaha.

Lama Usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya Utama, 2012:56). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2013:12). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie dan Wicaksono,2011:10)

Modal Usaha

Menurut Sawir (2001:15) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan, sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru.

Sedangkan menurut Riyanto (2002:10) mengemukakan modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debit maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat diselah kredit. Menurut Sutrisno (2007) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable development), sektor pendidikan memainkan peranan yang sangat strategis khususnya dalam mendorong akumulasi modal yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Secara definisi, seperti yang dilansir dalam World Commission on Environmental and Development, 1997 dalam McKeown (dalam Dian Satria, 2008:26), bahwa sustainable development adalah: "Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs." Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Di sisi lain, dengan pendidikan, usaha pembangunan yang lebih hijau (greener development) dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan juga mudah tercapai.

Jam Kerja

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.

Menurut Berry, J. W, (2000:50) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan puncak mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Cara umum lainnya bagi orang-orang untuk memanfaatkan waktunya adalah dengan cara bekerja. Oleh karena itu dapat digolongkan pekerjaan itu menjadi pekerjaan yang tidak mendapatkan nafkah dengan pekerjaan mendapatkan nafkah (gaji). Jam kerja pedagang pasar seni atau jam buka kios mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani karena pembeli tidak pasti jam kedatangannya.

Parkir

Fasilitas parkir merupakan fasilitas pelayanan umum yang merupakan faktor yang sangat penting dalam system transportasi di daerah perkotaan. Menurut keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tahun 1993, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

Lokasi Usaha

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing usaha, perusahaan dapat melakukan strategi kompetensi total baik dalam kepemimpinan harga atau jasa lain yang diberikan.

2. Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Baru Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju yaitu pada para pedagang yang ada di Kecamatan Pasar Baru sebagai tempat penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan lebih kurang 2 (dua) bulan yakni mulai bulan Juni 2023 sampai dengan Bulan Juli 2023.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiono, 2015:13). Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel penelitian dan rekapan data hasil penelitian, sedangkan yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tempat penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh modal, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan usaha pedagang di pasar baru Kabupaten Mamuju. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Pendapatan
- X1 = Modal Usaha
- X2 = Lokasi Usaha
- X3 = Jam Kerja
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian dapat di lakukan dengan cara membandingkan dari angka r hitung dan angka r- tabel. Adapun nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka, item dengan nilai valid dan sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka dari item di katakan tidak valid. Jika nilai R hitung di cari dengan menggunakan program software SPSS versi 24.0, kemudian nilai rtabel di cari dengan cara melihat tabel r. Untuk mendapatkan nilai, rtabel dapat dilakukan dengan cara $74 - 3 = 71$. Adapun hasil nilai uji validitas dalam penelitian adalah:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Faktor Modal Usaha (X1)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1 (X1.1)	0,511	0,2303	Valid
2	Pernyataan 2 (X1.2)	0,368	0,2303	Valid
3	Pernyataan 3 (X1.3)	0,488	0,2303	Valid
4	Pernyataan 4 (X1.4)	0,612	0,2303	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui angka rhitung untuk pernyataan X11 adalah sebesar 0,511, pernyataan X1.2 sebesar 0,368, pernyataan X1.3 sebesar 0,488 dan pernyataan X1.4 sebesar 0,612. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada faktor Modal Usaha dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai rtabel yaitu 0,2303.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Faktor Lokasi Usaha (X2)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1 (X2.1)	0,748	0,2303	Valid
2	Pernyataan 2 (X2.2)	0,379	0,2303	Valid
3	Pernyataan 3 (X2.3)	0,459	0,2303	Valid
4	Pernyataan 4 (X2.4)	0,607	0,2303	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui angka rhitung untuk pernyataan X2.1 adalah sebesar 0,748, pernyataan X2.2 sebesar 0,379, pernyataan X2.3 sebesar 0,459 dan pernyataan X2.4 sebesar 0,607. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada faktor Lokasi Usaha dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai rtabel yaitu 0,2303.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Faktor Jam Kerja (X3)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1 (X2.1)	0,689	0,2303	Valid
2	Pernyataan 2 (X2.2)	0,573	0,2303	Valid
3	Pernyataan 3 (X2.3)	0,655	0,2303	Valid
4	Pernyataan 4 (X2.4)	0,785	0,2303	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui angka rhitung untuk pernyataan X3.1 adalah sebesar 0,689, pernyataan X3.2 sebesar 0,573, pernyataan X3.3 sebesar 0,655 dan pernyataan X3.4 sebesar 0,785. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada faktor Jam Kerja dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai rtabel yaitu 0,2303.

Tabel 4. Hasil Validitas Tingkat Pendapatan (Y)

No.	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Pernyataan 1 (Y.1)	0,564	0,2303	Valid
2	Pernyataan 2 (Y.2)	0,335	0,2303	Valid
3	Pernyataan 3 (Y.3)	0,453	0,2303	Valid
4	Pernyataan 4 (Y.4)	0,486	0,2303	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui angka r hitung untuk Pernyataan Y.1. adalah sebesar 0,564, pernyataan Y.2 sebesar 0,335, pernyataan Y.3 sebesar 0,453 dan pernyataan Y.4 sebesar 0,486. Dimana menunjukkan setiap butir pernyataan pada faktor Tingkat Pendapatan dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai rtabel yaitu 0,2303

Uji Realibilitas

Hasil Uji penelitian ini dilakukan dengan cara-cara membandingkan dari angka pada Cronbach Alpha kemudian dibandingkan dengan ketentuan nilai dari Cronbach Alpha > 0,60. Apabila nilai pada Cronbach Alpha yang telah di dapatkan dari hasil perhitungan dari program SPSS lebih besar daripada 0,60 maka di simpulkan kuisisioner tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Faktor	Cronbach' salpha	Nilai Ket
Modal Usaha (X1)	0,626	0,60 Reliabel
Lokasi Usaha (X2)	0,610	0,60 Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,639	
Tingkat Pendapatan (Y)	0,651	0,60 Reliabel

Berdasarkan pada tabel 5 di peroleh dengan nilai Cronbach's alpha pada masing - masing faktor penelitian dengan nilai lebih besar dari 0.60. hal tersebut dapat diinyatakan bahwa keseluruhan pernyataan dari semua faktor yang telah digunakan di dalam penelitian ini yaitu reliabel sehingga dapat dijadikan alat ukur dengan kata lain dapat dikatakan pada instrumen penelitian ini yang digunakan pada fungsi ukunnya tidak menimbulkan arti ganda pada penelitian tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regrasi Linier Berganda

Faktor bebas	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error.	Beta.			
(Constant)	1.585	1.680			1.888	.008
Modal Usaha	1.887	1.213		1.442	2.472	.012
Lokasi Usaha	2.968	2.482		2.380	4.079	.003
Jam Kerja	2.261	2.194		2.210	3.238	.010

Dari hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 1.585 + 1,887X1 + 2.968X2 + 2.261X3 + e$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan dari regresi diatas adalah:

$a = 1.585$ adalah bilangan konstanta yang telah menunjukkan besarnya nilai Tingkat Pendapatan di Kabupaten Mamuju, jika ketiga faktor penelitian yaitu Modal Usaha dan Modal sama dengan 0 (nol) atau dengan kata lain tidak memiliki atau tidak ada hubungan pengaruh yang signifikan.

$b_1 = 1.887$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk faktor Jam Kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,012 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Modal Usaha meningkat sebesar 1.887 maka faktor Modal Usaha pada Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju akan meningkat pula sebesar 1.887. Dengan asumsi faktor tetap (Modal Usaha) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju, karena 0,012, lebih kecil dari nilai 0,05.

$b_2 = 2.968$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk faktor Lokasi Usaha, dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Modal dengan nilai signifikan sebesar 2.968 maka Lokasi Usaha pada Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju akan meningkat sebesar 2.968. Dengan asumsi faktor tetap (Lokasi Usaha) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju, karena 0,003 lebih kecil dari 0,05.

$b_3 = 2.261$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk faktor Jam Kerja, dengan nilai signifikan sebesar 0,010 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Jam Kerja dengan nilai signifikan sebesar 2.261 maka Jam Kerja pada usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju akan meningkat sebesar 2.261. Dengan asumsi faktor tetap (Jam Kerja) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju, karena 0,010 lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju secara parsial, dengan demikian dapat dilihat dari angka b (beta) atau standardized coefficient diketahui ttabel : 1.99444

Hasil Pengaruh Faktor Modal Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju

Kriteria:

Apabila sig. penelitian $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak; dan Apabila sig. penelitian $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Perhitungan nilai T tabel

$$\begin{aligned} Df &= n - k - 1 \\ &= 74 - 2 - 1 \\ &= 70 \text{ (t tabel yaitu 1.99444)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi Faktor Modal Usaha memiliki nilai t_{hitung} 2,472 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal Usaha pada Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju. Dapat diartikan bahwa hipotesis 1" faktor Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti dengan signifikan yaitu $0,012 < 0,05$.

Pengaruh Faktor Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju

Dengan demikian dapat disimpulkan Faktor Lokasi Usaha memiliki nilai t_{hitung} 4,079 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, faktor lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti.

Pengaruh Faktor Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju

Dengan demikian dapat disimpulkan Faktor Jam Kerja memiliki nilai thitung 4,079 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, faktor Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti.

Pengujian hipotesis kedua disimpulkan nilai signifikansi Faktor Jam Kerja memiliki nilai thitung 3,238 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Jam Kerja pada Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju. Dapat di artikan bahwa hipotesis 2^o faktor Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti dengan signifikan yaitu $0,003 < 0,05$.

Hasil Uji F (Simultan)

Hipotesis (Ha): Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja berpengaruh positif dan Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju;

Hipotesis (H0): Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,612	3	80.213	140.079	.000a
	Residual	155,240	70	57.750		
	Total	156,852	73			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors: (Constant), X3,X2, X1

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, nilai Fhitung yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 140,079 dengan tingkat signifikan 0.000, dan nilai Ftabel sebesar 2,34. Dengan demikian Fhitung > Ftabel, berarti kedua faktor independen yaitu Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap faktor dependen yaitu Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju.

Pembahasan

Hasil penelitian faktor Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan usaha pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti dan Faktor Modal memiliki nilai thitung 5,223 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, artinya hipotesis diterima, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal Usaha dan Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pendapatan usaha pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Uji t (parsial) digunakan untuk melihat pengaruh faktor Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju secara parsial, dengan demikian dapat di lihat dari angka b (beta) atau standardized coefficient diketahui t tabel : 1.99444 . Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi Faktor Lokasi Usaha memiliki nilai thitung 2,472 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Lokasi Usaha pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju.

Modal usaha secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti dan Faktor Modal memiliki nilai thitung 5,223 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, artinya hipotesis diterima, artinya hipotesis diterima, maka akan semakin rendah Modal dan Modal secara parsial berpengaruh positif Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti.

Hasil penelitian Faktor Jam Kerja memiliki nilai thitung 4,079 dan nilai ttabel didapatkan 1.99444 dengan demikian thitung > ttabel dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, faktor Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar Baru Kabupaten Mamuju terbukti.

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, nilai Fhitung yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 140,079 dengan tingkat signifikan 0,000, dan nilai Ftabel sebesar 2,34. Dengan demikian Fhitung > Ftabel, berarti kedua faktor independen yaitu Modal Usaha dan Modal yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap faktor dependen yaitu Tingkat Pendapatan di Kabupaten Mamuju.

Pengujian hipotesis kedua menjelaskan hubungan pengaruh yang paling dominan diantara faktor, Dari hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini faktor Modal usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan di Kabupaten Mamuju dengan nilai beta paling tinggi sebesar 4,079 dengan tingkat signifikan paling kecil yaitu 0,000 dan nilai koefisien beta paling besar yaitu 4,079

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju, simpulan yang dikemukakan sebagai berikut::

Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000.

Faktor Lokasi Usaha yang paling dominan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pedagang di Pasar baru Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan terkecil dan nilai beta paling besar.

Daftar Pustaka

- Ady Kusnadi et al, 2000, "Aspek Hukum Pengawasan Dalam Pelaksanaan Keuangan Pusat dan Daerah, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia", Jakarta
- Bambang Riyanto, 2002. "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan" Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Berry, J. W. (2000). "Socio-psychological costs and benefits of multiculturalism: A view from Canada. Dalam J. W. Dacyl, C. Westin (Eds.), Governance and cultural diversity. Stockholm: UNESCO & CIEFO, Stockholm University.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. "Standar Akuntansi Keuangan. PSAK." Cetakan Keempat, Buku Saku, Jakarta: Penerbit Salembah Empat

- Ikatan Akuntansi Indonesia , 2007. " Standar Profesional Akuntan Publik" Jakarta: Penerbit Salembah Empat.
- Keputusan Menteri Perhubungan no 65 tahun 1993, tentang fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan.
- Munandar, 2006. " Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Ekonisia
- Roscoe dan Sugiono, 2012. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development) , Alfabeta, Bandung
- Sawir Agnes, 2001. " Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Gramedia Pusaka Utama, Jakarta
- Suparmoko, M. 2002. "Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah". Andi. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah"
- Winardi, 2012, "Manajemen Perilaku Organisasi ", Edisi Revisi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono Asmie, 2011. "Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi